

PENDEKATAN PEDAGOGIK UNTUK MENGATASI KEBERAGAMAN (KEMAMPUAN DAN GAYA BELAJAR) DALAM RUANG KELAS

Resti Hidayat¹, Babang Robandi², Putri Fajriani³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia

restihidayat34@upi.edu¹, brobandi@upi.edu², putri.fajriani06@upi.edu³

ABSTRACT

The diversity of students in the classroom, both in terms of academic ability and learning styles, is a big challenge for teachers in creating and implementing effective learning. The purpose of this study is to find out the educational methods that can be used to handle diversity so that each student can reach their best potential. Variations in ability levels, backgrounds, and learning style preferences are included in the diversity of students. To address this, a flexible and responsive approach to education is essential. The study suggests the use of "differentiation strategies" in learning. This strategy allows teachers to tailor materials, approaches, and learning media to meet the needs of each student. Additionally, it is essential to create a welcoming learning environment, support students' social-emotional growth, and increase their desire to learn. The results of the study show that this method not only increases student participation but also improves their academic performance. Therefore, teachers can optimize the learning process and ensure that the diversity of students can help achieve the goals of inclusive and quality education.

Keywords: educational methods, student diversity, learning styles, learning differences, and classrooms

ABSTRAK

Keberagaman siswa dalam ruang kelas, baik dari segi kemampuan akademik maupun gaya belajar, merupakan tantangan besar bagi guru dalam menciptakan dan menerapkan pembelajaran yang efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode pendidikan yang dapat digunakan untuk menangani keberagaman sehingga setiap siswa dapat mencapai potensi terbaik mereka. Variasi dalam tingkat kemampuan, latar belakang, dan preferensi gaya belajar termasuk dalam keanekaragaman siswa. Untuk mengatasi hal ini, pendekatan pendidikan yang fleksibel dan responsif sangat penting. Studi ini menyarankan penggunaan "strategi diferensiasi" dalam pembelajaran. Strategi ini memungkinkan guru menyesuaikan materi, pendekatan, dan media pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan masing-masing siswa. Selain itu, sangat penting untuk membuat lingkungan belajar yang ramah, mendukung pertumbuhan sosial-emosional siswa, dan meningkatkan keinginan mereka untuk belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa tetapi juga meningkatkan hasil akademik mereka. Oleh karena itu, guru dapat mengoptimalkan

proses pembelajaran dan memastikan bahwa keberagaman siswa dapat membantu mencapai tujuan pendidikan yang inklusif dan berkualitas.

Kata kunci: metode pendidikan, keberagaman siswa, gaya belajar, perbedaan pembelajaran, dan ruang kelas

A. Pendahuluan

Dalam era kemajuan Pendidikan sekarang, tantangan dan peluang dalam pembelajaran terus bermunculan seiring dengan kemajuan Pendidikan yang ada di Indonesia. Sebagai seorang pendidik kita harus menerima bahwa akan selalu ada perkembangan dalam dunia Pendidikan, baik itu berupa teknologi, teori baru, kemampuan atau gaya belajar peserta didik. Dalam sebuah ruang kelas tentunya tidak semua peserta didik memiliki kemampuan dan gaya belajar yang sama karena setiap peserta didik memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Peran Pendidikan sangat besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) karena dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, membangun martabat bangsa, maka pemerintah dapat berusaha untuk memberikan perhatian yang sungguh-sungguh

agar dapat mengatasi berbagai masalah dalam bidang peningkatan pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, sampai tingkat tinggi.

Pendidikan merupakan pondasi yang sangat penting dalam banyak aspek, terutama dalam Pendidikan dasar karena dengan Pendidikan siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk berkembang secara pribadi dan berkontribusi dalam Masyarakat. Pedagogik hadir sebagai ilmu yang mendasari proses Pendidikan dan pembelajaran.

Menurut (Syarifuddin 2020) pedagogik merupakan ilmu Pendidikan untuk membimbing anak dalam mengembangkan kepribadiannya menuju kedewasaan psiko-fisik dan ruhaniahnya yang mengandung pengembangan dimensi-dimensi individual, sosial, moral dan keberagamaannya. Pedagogik juga merupakan ilmu untuk mendidik anak, hal ini sejalan dengan (Saputra dkk, 2019) yang mengatakan

bahwa mendidik merupakan suatu perbuatan yang memerlukan pemikiran dan mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia, dari mulai konsep manusia, konsep masyarakat, konsep budaya, konsep ilmu, dan konsep-konsep tentang pelayanan pendidikan yang mengembangkan hakikat manusia yang ideal.

Pedagogik dapat menjadi landasan bagaimana seharusnya kita merancang, mengimplementasikan, serta mengembangkan pendidikan yang berbasis kepada filosofi dan kebudayaan, serta norma-norma kehidupan bangsa kita yang dalam era perubahan yang sangat cepat selaras dengan perkembangan peradaban dunia ini. Perubahan yang sangat cepat ini dipengaruhi oleh teknologi komunikasi yang sudah menjadi kebutuhan hidup sehari-hari.

Menurut (Saputra 2019) konsep dalam pedagogik merupakan gagasan yang dapat memberi sebuah warna sebagaimana pada prinsip-prinsip dasar berbuat dan melakukan perbuatan mendidik yang seharusnya dapat dipertanggung jawabkan dan selaras dengan prinsip-prinsip serta hakikat manusia dan masa depan kehidupan manusia. Dengan demikian

pedagogik dapat memberikan landasan yang kuat dalam mempersiapkan calon pendidik untuk dapat mendidik anak bangsa lebih baik di masa yang akan datang.

Keberagaman dalam kelas merupakan hal yang wajar karena setiap siswa memiliki potensinya masing-masing, salah satu potensi siswa adalah kemampuan dan gaya belajar. Kemampuan belajar dapat berkaitan dengan kemampuan kognitif siswa, seperti pada pemahaman, analisis, dan penerapan sebuah ide. Hal ini sejalan dengan Gardner (1982) yang mengatakan bahwa kemampuan peserta didik dapat berbeda-beda pada setiap individu, tergantung pada tipe kecerdasan dominannya. Kemampuan belajar siswa terdiri dari berbagai aspek, seperti kemampuan kognitif (seperti berpikir logis, mengingat-mengingat, dan memecahkan masalah), kemampuan afektif (seperti kemauan dalam diri dan keinginan untuk belajar), dan kemampuan psikomotorik.

Felder & Silverman (1988) mengidentifikasi bahwa gaya belajar dapat dibagi menjadi visual, auditori, dan kinestetik. Siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih mudah memahami materi melalui visualisasi

seperti gambar, grafik, atau lainnya. Siswa yang lebih menggunakan gaya belajar kinestetik lebih cocok dengan pendekatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik atau praktik langsung.

Setiap siswa memiliki pendekatan pembelajaran yang berbeda-beda, yang memungkinkan mereka untuk dengan mudah menyerap ilmu pengetahuan dan menjawab masalah secara lebih efektif selama proses belajar. Setiap siswa memiliki kualitas dan cara belajar yang unik saat mempelajari Pelajaran yang diberikan oleh guru, Gaya belajar merupakan sebuah ciri khas yang dimiliki oleh setiap siswa dalam menanggapi pembelajaran yang dapat diterima oleh siswa.

Kemampuan belajar dan gaya belajar adalah dua komponen penting yang saling mendukung dalam proses pembelajaran. Pilihan individu dalam menyerap, memproses, dan memahami informasi disebut gaya belajar. Gaya belajar dapat dibagi menjadi kategori visual, auditori, dan kinestetik. Pilihan gaya belajar ini menunjukkan bagaimana siswa merasa paling nyaman belajar. Mengetahui gaya belajar masing-

masing individu dapat membantu guru membuat strategi pengajaran yang lebih baik.

Sebaliknya, kemampuan belajar adalah kemampuan siswa untuk menerima, memahami, dan menerapkan informasi baru, yang mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Berbagai hal, seperti kecerdasan, motivasi, lingkungan belajar, dan kondisi fisik dan mental siswa, memengaruhi kemampuan belajar.

Konsep-konsep ini saling menguntungkan. Baik gaya belajar maupun kemampuan belajar menentukan sejauh mana siswa dapat memahami materi. Pendidik dapat menciptakan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan individualis dengan memahami kedua elemen ini. Mereka akan melakukan ini untuk memaksimalkan potensi setiap siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik keberagaman gaya belajar, kemampuan siswa, dan strategi pendidikan yang mungkin. Untuk tujuan penelitian ini, literatur yang

digunakan mencakup artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian yang dipublikasikan selama sepuluh tahun terakhir.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan peneliti, maka diperoleh 5 jurnal penelitian terkini yang relevan dengan topik penelitian ini. Berikut ini adalah artikel yang dipilih oleh peneliti beserta hasil penelitiannya, dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Jurnal

No	Nama Penulis dan Tahun	Kesimpulan No dan Hasil Penelitian
1	Pusvyta sari 2024	Penerapan konsep gaya belajar dipandang dapat berdampak negatif ketika sampai terjadi pelabelan pada peserta didik untuk gaya belajar tertentu.
2	Ibnu hidayat dkk 2024	Gaya belajar berhubungan dengan pemahaman konsep, Hal ini disebabkan karena hubungan atau interaksi antara gaya belajar dengan pemahaman konsep dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah

		satunya yaitu gaya belajar.
3	Trisna nur fadilah 2023	Aspek pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan memetakan siswa berdasarkan gaya belajar.
4	Handy darmawan 2019	Terdapat pengaruh penggunaan media animasi dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa.
5	Hendrick sine 2019	Setiap murid memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Perbedaan gaya belajar peserta didik bukanlah suatu pertentangan, melainkan suatu keindahan dari kemajemukan.

Berdasarkan hasil analisis jurnal yang relevan dengan topik penelitian ini, terdapat beberapa kesimpulan utama dalam mengatasi keberagaman siswa dikelas.

Analisis ini menyelidiki hubungan antara Kerucut Pengalaman Edgar Dale, yang menggambarkan seberapa efektif berbagai media untuk belajar, dan gaya belajar yang berbeda yang dimiliki setiap orang. Kerucut Pengalaman Dale menekankan

betapa pentingnya menggunakan media yang lebih langsung dan konkret, seperti pengalaman nyata dan demonstrasi, untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik. Karena itu, keragaman gaya belajar menunjukkan bahwa setiap orang memiliki preferensi yang berbeda dalam menerima dan memproses data. Gaya belajar dapat visual, auditori, kinestetik, atau kombinasi dari semua ini.

Pendidik dapat menggunakan keduanya untuk memilih media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa, sehingga meningkatkan hasil belajar. Misalnya, untuk siswa yang lebih cenderung menggunakan gaya belajar visual, media seperti gambar atau video akan lebih efektif. Sementara untuk siswa yang lebih cenderung menggunakan gaya belajar kinestetik, pendekatan berbasis pengalaman akan lebih efektif.

Secara keseluruhan, memilih media pembelajaran yang tepat yang didasarkan pada analisis gaya belajar yang beragam dan kerucut pengalaman dapat membantu siswa lebih terlibat dan memahami apa yang mereka pelajari, sehingga

pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

Gaya belajar dan kepercayaan diri sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi. Siswa yang memiliki gaya belajar yang sesuai dengan metode pengajaran yang digunakan cenderung lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Selain itu, kepercayaan diri sangat penting; siswa yang percaya diri akan lebih aktif bertanya, berbicara, dan menganalisis data, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa komponen gaya belajar yang sesuai dengan gaya pribadi siswa dan kepercayaan diri yang tinggi berkontribusi positif terhadap pemahaman siswa tentang konsep dan kemampuan mereka untuk berpikir kritis tentang materi keanekaragaman hayati.

Pendidik harus mengubah cara mereka mengajar dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa mereka. Misalnya, siswa yang mengikuti gaya belajar visual mungkin lebih mudah

memahami materi dengan menggunakan gambar, diagram, atau video, sementara siswa yang mengikuti gaya belajar kinestetik lebih cenderung belajar melalui kegiatan fisik atau praktik langsung. Karena ini sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran, guru harus membuat lingkungan yang mendukung perkembangan kepercayaan diri dan motivasi siswa.

Secara keseluruhan, peran pendidik sangat penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang dapat disesuaikan dengan berbagai gaya belajar siswa sehingga setiap siswa dapat mencapai potensi terbaik mereka. Pendidik dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan memahami gaya belajar siswa dan menerapkan strategi yang tepat.

Siswa harus diberikan tugas yang disesuaikan dengan kemampuan mereka, menggunakan berbagai jenis media pembelajaran, dan memberikan kesempatan untuk belajar melalui berbagai metode yang sesuai dengan gaya belajar individu. Pendidik juga harus menciptakan lingkungan yang mendukung

perkembangan sosial dan emosional siswa, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Secara keseluruhan, pendekatan pedagogik yang responsif terhadap keberagaman siswa dapat membantu memaksimalkan potensi setiap siswa, meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih inklusif. Pendidik dapat mengatasi tantangan keberagaman di ruang kelas dan memastikan bahwa semua siswa menerima pengalaman belajar yang berkualitas dan bermakna.

E. Kesimpulan

Untuk menangani keberagaman siswa, baik dari segi keterampilan maupun gaya belajar, di ruang kelas, penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan pedagogik yang adaptif. Ada perbedaan dalam tingkat kemampuan akademik, latar belakang, dan preferensi gaya belajar siswa, seperti visual, auditori, dan kinestetik, antara keanekaragaman ini. Untuk mengatasi perbedaan ini, pendekatan pendidikan yang baik harus dapat menyesuaikan metode dan strategi pembelajarannya.

Siswa harus diberikan tugas yang disesuaikan dengan kemampuan mereka, menggunakan berbagai jenis media pembelajaran, dan memberikan kesempatan untuk belajar melalui berbagai metode yang sesuai dengan gaya belajar individu. Pendidik juga harus menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Secara keseluruhan, pendekatan pedagogik yang responsif terhadap keberagaman siswa dapat membantu memaksimalkan potensi setiap siswa, meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih inklusif. Pendidik dapat mengatasi tantangan keberagaman di ruang kelas dan memastikan bahwa semua siswa menerima pengalaman belajar yang berkualitas dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Dwi Cahyono. (2021). (Library Research) Peranan Pengembangan Manajemen Kinerja Tenaga Administrasi Kesehatan Terhadap Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 3(2), 28–42.
- <https://doi.org/10.53599/jip.v3i2.81>
- Darmawan, H. (2016). MENGGUNAKAN MEDIA ANIMASI DENGAN KERANGKA. 6(1), 1–11.
- Di, P., & Dasar, S. (2024). 3 1,2,3. 09(September).
- Handiyani, M., & Muhtar, T. (2022). Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5817–5826.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3116>
- Mubarok, H. (2023). Studi Literatur Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Konteks Pedagogi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nasional (JIPNAS)*, 1(1), 01–07.
<https://doi.org/10.59435/jipnas.v1i1.45>
- Nadhiroh, U., & Ahmadi, A. (2024). Pendidikan Inklusif: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Mendukung Kesetaraan Dan Kearifan Budaya. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 8(1), 11.
<https://doi.org/10.30872/jbssb.v8i1.14072>
- Nurfadilah, T. (2023). Keragaman Siswa Dan Pemenuhan Target Kurikulum Di SD Negeri 4 Arcawinangun, Purwokerto. *Primary*, 2(5), 296–304.
- Rahma, M., Yulis, E., Pratiwi, N., Susanto, R., Syofyan, H., Keguruan, F., Pendidikan, I., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Mengembangkan Kompetensi pedagogik Guru.

- Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(c), 97–105.
- Saputra, A. H., Mardiana, A., & Teguh, T. (2019). Pengembangan Topik Modul Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PGSD Universitas Terbuka di Kota Palembang. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(2), 113. <https://doi.org/10.20961/jdc.v3i2.34666>
- Sari, P. (2019). Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale dan Keragaman dalam Memilih Media yang Tepat dalam Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 42–57.
- Sine, H. (2019). Peran Pendidik Dalam Menghadapi Keragaman Gaya Belajar Murid. *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen*, 1(2), 85–98. <https://doi.org/10.36270/pengarah.v1i2.14>
- Sma, D. I., & Kendari, N. (2024). **PADA MATERI KEANEKARAGAMAN HAYATI KELAS X THE RELATIONSHIP OF LEARNING STYLE AND SELF-CONFIDENCE WITH UNDERSTANDING CONCEPTS AND CRITICAL THINKING ABILITY ON STUDENT ' S BIODIVERSITY MATERIALS CLASS X AT SMA NEGERI 10 KENDARI.** 6(1), 87–109.
- Sutrisno, L. T., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Sebuah Pendekatan untuk Kemerdekaan. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2). <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i2.76475>
- Syarifuddin, S. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas di SD IT Ihsanul Amal. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(2), 169. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.2.169-178.2020>
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Ummah, M. S. (2019a). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Ummah, M. S. (2019b). TEORI DAN PRAKTIK MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

- Wahyudin, Y., & Rahayu, D. N. (2020). Analisis Metode Pengembangan Sistem Informasi Berbasis Website: A Literatur Review. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 15(3), 26–40.
<https://doi.org/10.35969/interkom.v15i3.74>
- Wilujeng, S., & Sudihartinih, E. (2021). Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Smp Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *JPMI: Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 6(2), 53–63.
- Yasin, M., Al Husna, A. A., & Kamaria, K. (2024). Karakteristik Hubungan Guru dan Siswa Sekolah Dasar Terhadap Motivasi, Partisipasi, dan Pencapaian Akademis. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 7(1), 70–81.